

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Tegal merupakan salah satu kota yang terdapat pada utara Provinsi Jawa Tengah dan dicirikan dengan bahasanya yang ngapak jika berinteraksi. Lokasi yang dekat dengan pantai utara ini banyak warga yang memanfaatkannya dengan bekerja sebagai nelayan hingga produksi perkapalan. Warga Kota Tegal dalam meraih kesejahteraan ekonomi dengan mencirikannya melalui profesi pekerja maupun pedagang. Kekhasan pedagang dapat dilihat dari banyaknya jumlah warung makan atau dikenal dengan warteg di kota-kota besar. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat kota Tegal identik memiliki jiwa perantau. Indikator masyarakat kota Tegal yang menyebabkan dirinya untuk merantau di antara lain menyangkut kebutuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk. Masyarakat kota Tegal dapat melihat daya konsumtif yang tinggi di wilayah perantauan mereka dan daya kelajuan pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Kemudian menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tegal mencatat bahwa jumlah penduduk Kota Tegal pada tahun 2020 mengalami laju pertumbuhan sebesar 1,30 persen dibanding pada tahun 2010 dan kecamatan dengan laju pertumbuhan terbesar adalah Kecamatan Margadana. Hal ini menunjukkan bahwa seiring bertambahnya jumlah penduduk maka akan semakin besar pula peningkatan angka pengangguran dan menipisnya lahan kosong yang digunakan sebagai lahan

hunian baru. Lahan kosong yang dialih fungsikan sebagai lahan hunian ini ada yang mengandalkan lahan tersebut sebagai sarana bermata pencaharian masyarakat.

Hasil studi eksplorasi, penulis mendapatkan gambaran bahwa Desa Pesurungan Lor memiliki potensi alam yang dapat digunakan sebagai sarana bermata pencaharian masyarakat lokal. Jumlah penduduk Pesurungan Lor yang relatif sedikit ini menimbulkan persoalan terkait optimalisasi sumber daya alam dengan kekurangan daya tenaga kerja. Maka masyarakat lokal sedemikian mungkin menjaga kelestarian alam dengan cara menggunakan lahan yang tersisa dan melakukan kegiatan pemroduksian agar dapat mencapai kesejahteraan semaksimal mungkin (Hasil observasi tanggal 16 Februari, 2022).

Kegiatan pemanfaatan lahan yang digunakan sebagai lahan produksi ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya membentuk kelompok agar dapat terus menyatukan tujuan mereka, yakni memanfaatkan lahan dan memaksimalkan kemampuan masyarakat lokal dalam beternak itik. Alasan dibentuknya suatu kelompok ini dilatar belakangi dari kondisi petani sawah yang dialih fungsikan sebagai infrastruktur jalan dan fasilitas umum lainnya. Maka masyarakat lokal bermigrasi dari beprofesi sebagai petani menjadi kelompok tani peternak.

Kemampuan masyarakat lokal dalam mempelajari peternakan itik tersebut dilakukan dengan cara praktik langsung. Menurut Radjum selaku ketua Gapoktan KTTI yang dijumpai menyatakan bahwa pada Tahun 1982 dibentuklah kelompok tani ternak itik kecil-kecilan dengan bernggotakan masih relatif sedikit. Kian tahun, kelompok tersebut membuat Gabungan Kelompok Tani Ternak Itik (Gapoktan

Ternak Itik). Gapoktan ini menghimpun 8 kelompok tani ternak itik yang berjumlah 395 anggota. Radjum menambahkan bahwa jumlah anggota yang dapat dikatakan sangat banyak ini tentunya dihimpun dalam menyatukan tujuan, yakni sebagai alat peningkatan ekonomi bagi anggota.

Secara historis anggota kelompok tani ternak itik purwadiwangsa pernah merasakan di titik sejahtera. Hingga akhirnya di tahun 2013 wabah flu burung kian menerpa tanah Indonesia dan kelompok tani ternak itik ini sangat merosot drastis dimulai dari daya produksi itik banyak yang mati dan degradasi anggota tani yang semakin mengurang. Pemerintah turut andil dalam proses pendampingan kelompok tani pasca wabah flu burung tersebut tersebut hingga kelompok tani tersebut dapat memiliki berbagai channel dalam pemenuhan kebutuhan kelompok yang berkaitan dengan kehidupan kelompok dan daya produksi.

Antusias anggota yang tersisa tersebut terus bertahan hingga saat ini dari keadaan daya produksi, ekonomi, dan zaman. Model penanganan dari salah satu program kelompok tani tersebut ditunjukkan agar dapat menghindari dari wabah yang menyangkut kehidupan anggota lagi. Kemudian salah satu bentuk antusias kelompok tani ternak itik adalah menciptakan inspirasi yang berperan dalam memajukan pangan nasional. Pemerintah memberikan penghargaan terhadap kelompok tani ternak itik tersebut agar stabilitas pangan nasional tetap terjaga serta upaya pemerintah dalam mengarahkan anggaran dana desa ke dalam kegiatan yang dapat meningkatkan produksi pangan. Menurut salah satu pengurus Gapoktan KTTI, rata-rata produksi telur yang dihasilkan dari itik dapat mencapai angka 13 ribu hingga 15 ribu perharinya. Dalam pengelolaan telur tersebut, gapoktan

melibatkan pemuda sekitar dalam membantu pengelolaannya. Sehingga secara tidak langsung gapoktan tersebut mengupayakan memperdayakan masyarakat sekitar dari aspek pekerjaan dan perekonomiannya. Dari penjelasan tersebut, maka penulis berminat untuk meneliti **Peran Kelompok Tani Ternak Itik (KTTI) Dalam Meningkatkan Ekonomi Anggota (Studi Deskriptif di Desa Pesurungan Lor, Kecamatan Margadana, Kota Tegal)**

B. Fokus Penelitian

Ditinjau dari latar belakang tersebut, maka yang dapat dijadikan sebagai fokus penelitian terkait dengan Kelompok Tani Ternak Itik antara lain :

1. Bagaimana program Kelompok Tani Ternak Itik (KTTI) Desa Pesurungan Lor, Kec.Margadana, Kota Tegal dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya?
2. Bagaimana strategi Kelompok Tani Ternak Itik (KTTI) Desa Pesurungan Lor, Kec.Margadana, Kota Tegal dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya?
3. Bagaimana keberhasilan Kelompok Tani Ternak Itik (KTTI) Desa Pesurungan Lor, Kec.Margadana, Kota Tegal dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana fokus penelitian yang telah dirumuskan diatas, maka dari itu tujuan penelitian antara lain :

1. Mengetahui Program Kelompok Tani Ternak Itik (KTTI) Desa Pesurungan Lor, Kec.Margadana, Kota Tegal dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya.
2. Mendeskripsikan strategi Kelompok Tani Ternak Itik (KTTI) Desa Pesurungan Lor, Kec.Margadana, Kota Tegal dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya.
3. Menguraikan keberhasilan Kelompok Tani Ternak Itik (KTTI) Desa Pesurungan Lor, Kec.Margadana, Kota Tegal dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti dalam pengimplementasian ilmu pengetahuan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan literatur dalam memperkaya wawasan pemahaman tentang peran kelompok tani ternak itik dalam meningkatkan ekonomi anggota kelompok, sehingga dapat menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih mendalam lainnya.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai salah satu syarat dalam menuntaskan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

- b. Untuk masyarakat, hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan masukan yang solutif terhadap kelompok tani lainnya mengenai upaya pengembangan ekonomi rakyat sekitar.

E. Tinjauan Pustaka

1. Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian yang terkandung dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti melakukan kegiatan kajian terhadap peneliti terdahulu yang bersinggung dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini dan tentunya sebagai landasan teori serta pembuatan kerangka konseptual. Tujuan dari tinjauan pustaka ini ialah agar karya ilmiah yang dikerjakan benar-benar murni hasil ciptaan peneliti. Karya yang menjadi rujukan dan perbandingan penulis dengan peneliti terdahulu antara lain :

Berdasarkan Skripsi Khalila (2014) mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul **“Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Oleh Kelompok “SUKAMAJU” di Dusun Gerincang Kec.Batangbatang Kab.Sumenep Madura”**. Dalam karya Khalila tersebut bertujuan mengetahui upaya kelompok tani “Suka Maju” dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Gerincang melalui pertanian padi dan peternakan kambing etawa. Penelitian / karya ilmiah tersebut menggunakan metode kualitatif. Dalam hal pengumpulan data, ia melakukan dengan menyajikan datanya dari hasil kegiatan observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menjalani kegiatan bertani padi dan beternak kambing etawa, tak lupa melakukan pengembangan SDA, kegiatan

mendampingi petani dan peternak. Upaya-upaya yang dilakukan petani membawa dampak signifikan terhadap perekonomian anggota petani, seperti meningkatnya hasil panen padi, penghasilan buruh tani pertanian ternak, pemenuhan ekonomi keluarga anggota tani dan menciptakan lapangan pekerjaan.

Letak persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objek yang diteliti yakni kelompok tani. Lalu letak perbedaannya penelitian Khalila lebih berfokus pada upaya petani dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Dusun Gerincang, Kab.Sumenep Madura, sedangkan penelitian yang akan diteliti lebih berfokus pada bentuk manajemen kelompok tani ternak itik dalam meningkatkan ekonomi anggota kelompok di desa Pesurungan Lor, Kota Tegal melalui budidaya ternak itik.

Skripsi Mohamad Chasan (2020) mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya dengan judul **“Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Belanti Siam Kabupaten Pulang Pisau”**. Penelitian tersebut bertujuan mengetahui peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif. Lalu pengumpulan data yang dilakukan peneliti menggunakan model *field research* yang bersifat deskriptif. Hasil dari penelitian yang dilakukan Mohamad Chasan menunjukkan bahwa peran kelompok tani dalam mengembangkan usaha tani dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Belanti Siam antara lain sebagai kelas mengajar antar kelompok tani, sebagai langkah kerja sama baik antar anggota, kelompok atau instansi yang terkait, dan sebagai unit produksi dan unit usaha.

Letak persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti ialah terletak pada objek penelitian yakni kelompok tani. Sedangkan letak perbedaan penelitian tersebut atau yang terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah bahwa penelitian tersebut atau yang terdahulu lebih berfokus pada peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini lebih membahas mengenai bentuk manajemen kelompok tani dalam meningkatkan ekonomi anggota kelompok di Desa Pesurungan Lor , Kota Tegal melalui budidaya ternak itik.

Kemudian ada skripsi Silviatin Nadhiroh (2018) mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang menyelesaikan studinya di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul **“Peran Manajemen Kelompok Tani Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora Untuk Meningkatkan Perekonomian Anggota Dalam Perspektif Ekonomi Islam”**. Dalam penelitian terdahulu ini, permasalahan yang diteliti dan disajikan dalam bentuk karya ilmiah skripsi ialah pertama mengenai peran manajemen sumber daya manusia kelompok tani Mojowetan Kec.Banjarejo Kab.Blora dalam meningkatkan ekonomi anggota kelompok taninya. Permasalahan yang kedua mengenai sudut pandang ekonomi Islam terhadap peran manajemen SDM kelompok tani Mojowetan. Jenis penelitian tersebut merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian terdahulu ini menunjukkan peran manajemen kelompok tani Mojowetan dalam meningkatkan ekonomi anggotanya dengan melakukan proses perencanaan, pengorganisasian, pengaktualisasian, dan controlling. Manajemen yang dilakukan

juga salah satunya ialah memberikan kebebasan anggota dalam memelihara dan mengembangkan kemampuan potensinya. Kemudian dalam sudut pandang ekonomi Islam, manajemen kelompok tani berperan sebagai model dalam meningkatkan mutu ekonomi anggota melalui pemberdayaan dengan cara melakukan musyawarah rutin untuk membahas pengembangan sumber daya anggota agar mampu mengembangkan dan mengelola hasil pertaniannya dengan baik. Serta melakukan pendampingan dan pelatihan pada anggota agar lebih mampu untuk bekerja dengan baik untuk mendapatkan hasil tani secara maksimal dan halal dalam pengerjaannya.

Pada penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti mempunyai kesamaan, yakni menggunakan objek kelompok tani. Kemudian memiliki perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti, yakni perbedaan fokus. Penelitian terdahulu berfokus di sudut pandang ekonomi Islam, sedangkan penelitian yang akan diteliti berfokus di sudut pandang sosiologi.

Penelitian ini tentunya mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu lainnya, adapun ringkasan yang dapat dilihat pada tabel di bawah berikut:

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Khalila (2014)	Upaya Peningkatan Kesejahteraan	Objek Penelitian	Khalila, Peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Dusun

		Ekonomi Masyarakat oleh Kelompok Tani “SUKAMAJU” di Dusun Gerincang, Kec. Batangbatang, Kab. Sumenep Madura	Kelompok Tani	Gerincang. Sedangkan penelitian yang akan diteliti mengenai peningkatan ekonomi anggota kelompok di desa Pesurungan Lor melalui budidaya ternak itik.
2	Mohamad Chasan (2020)	Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Belanti Siam Kabupaten Pulang Pisau	Objek Penelitian Kelompok Tani	M. Chasan, Peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih mengenai peningkatan ekonomi anggota kelompok tani di Desa Pesurungan Lor

				melalui budidaya ternak itik
3	Silviatin Nadhiroh (2018)	Peran Manajemen Kelompok Tani Mojowetan Kec. Banjarejo Kab. Blora Untuk Meningkatkan Perekonomian Anggota Dalam Perspektif Ekonomi Islam”,	- Objek Penelitian kelompok tani - Pendekatan kualitatif deskriptif. - Berfokus pada manajemen kelompok tani	S.Nadhiroh, berfokus pada sudut pandang ekonomi Islam. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada sudut pandang sosiologi.

2. Landasan Teoritis

a. Kelompok Tani

Kelompok tani dapat diartikan sebagai sebuah lembaga yang berada di tingkat petani yang dibentuk guna mengorganisir petani dalam melakukan kegiatan di bidang petani (Sumardjo, 2014:182). Pada dasarnya tani dapat diartikan sebagai

mata pencaharian dalam bentuk bercocoktanam (Sado, 1999:4). Menurut Prihandini, (2020:24) Kelompok tani sendiri mempunyai struktur yang berpedoman pada norma, regulasi dan nilai sosial yang berlaku. Terkadang struktur kelompok tani mempunyai dinamika didalamnya seperti halnya menghadapi segala tantangan yang timbul dari lingkungan yang berurusan dengan kebutuhan lingkungan dalam meningkatkan produktivitas kegiatan dan hasil tani.

Kelompok tani mempunyai ciri seperti saling akrab, mengenal dan saling percaya antar sesama anggota. Kemudian memiliki kesamaan dalam kepentingan dan pandangan tentang tani serta mempunyai kesamaan dalam tradisi yang dianut, bentang usaha, pemukiman, status ekonomi maupun sosial, jenis usaha, pendidikan, bahasa, dan juga terdapat pembagian tupoksi dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan kelompok (Sado, 1999:5).

Maka dari itu, kelompok tani merupakan sekumpulan manusia yang bermata pencaharian tani dengan memiliki kehidupan secara bersama antar individu lainnya dan mempunyai kesamaan identitas dan tujuan serta mengadopsi norma, regulasi dan nilai yang berlaku dalam kegiatan interaksinya.

b. Peternak

Peternakan mengandung arti tempat yang digunakan dalam memelihara dan membudidayakan hewan yang dapat memproduksi sesuatu demi menunjang kelangsungan hidup pemilik ternak. Kemudian peternak sendiri mempunyai tujuan dan konsep dalam hal produktivitasnya. Hal ini menyangkut kegiatan manajemen yang dilaksanakan oleh peternak sendiri secara optimal agar hasilnya pun dapat bernilai tinggi dan berkualitas, sehingga harga jualnya pun ikut meningkat.

c. Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2011:30) mengartikan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan kegiatan pertumbuhan perekonomian yang menyebabkan tersedianya barang maupun jasa yang diproduksi oleh masyarakat dan bertujuan demi peningkatan kemakmuran masyarakat. Jadi semakin besar daya produksi yang dilakukan oleh masyarakat, maka besar pula kemungkinan untuk merasakan kemakmuran pada diri masyarakat tersebut. Indikator dari kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat dilihat dari kemandirian masyarakat dalam memproduksi barang maupun jasa yang mempertimbangkan kualitas. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa masyarakat melakukan kegiatan menaikkan sesuatu atau usaha yang bertujuan untuk memajukan sesuatu ke sesuatu arah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya sehingga secara otomatis perubahan ekonomi mengalami peningkatan pada waktu tertentu.

3. Landasan Konseptual



F. Langkah – Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan tujuan penelitian yakni di organisasi kelompok tani (Poktan) “Berkah Abadi” yang keberadaannya di Jalan Mataram, Kelurahan Pesurungan Lor, Kec.Margadana, Kota Tegal. Diambil lokasi di Gapoktan ini karena dilokasi dekat dengan domisili peneliti sehingga dana yang perlu dikeluarkan oleh peneliti tidak terlalu besar dan dapat dikaji lebih mendalam terkait dengan permasalahan yang ada.

2. Paradigma dan Pendekatan

Kegiatan pengkajian penelitian ini akan menggunakan kerangka paradigma konstruktivisme pada proses pembelajaran terhadap beragam realita sosial yang telah dirangkai oleh individu maupun kelompok di lokasi penelitian. Hal ini dapat memberikan pandangan dan wawasan baru terhadap peneliti terhadap berbagai kenyataan yang terjadi di lingkungan kelompok maupun masyarakat sekitar. Pendekatan yang dilakukan ialah berupa membangun interaksi langsung dengan individu yang merupakan bagian dari kelompok tani ternak itik. Fenomena lapangan berupa fakta sosial akan dijadikan sebagai sumber temuan terhadap penelitian kualitatif ini.

Temuan dalam penelitian kualitatif ini akan berbentuk verbal, potret fakta sosial dan dokumentasi. Kemudian temuan tersebut dipadukan dengan teori sehingga dapat menghasilkan validitas antara fakta lapangan dengan teori.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pengumpulan data yakni studi deskriptif berupa hasil dari potret fakta lapangan yang dapat dijabarkan nantinya mengenai upaya kelompok tani ternak itik dalam mengembangkan ekonomi anggota.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini ialah penelitian lapangan (*field research*). Data lapangan ini tidak berbentuk data statistik, tetapi data empiris yang ada di lapangan. Data empiris tersebut kemudian diselaraskan dengan data sekunder yang didapat dari referensi dan teori sebagai salah satu langkah validitas data.

Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini dapat menggambarkan fenomena-fenomena melalui responden terkait dengan peningkatan ekonomi anggota kelompok tani.

b. Sumber Data

Sumber penelitian ini akan menggunakan dua sumber, yakni data primer dan data sekunder.

1). Sumber Data Primer; Sebagai acuan peneliti untuk terus menggali informasi terkait fakta-fakta yang tersedia. Data primer ini didapat dari hasil interview dan observasi. Penggalan data ini pula digali agar data tidak berupa subjektif saja, tetapi digali ke beberapa objek seperti ketua gapoktan Berkah Abadi, para ketua kelompok tani, anggota tani, dan masyarakat sekitar yang berada diruang lingkup kelurahan Pesurungan Lor.

2). Sumber Data Sekunder; didapat dari bahan literatur peneliti yang menyangkut dengan objek penelitian, baik berupa buku, artikel karangan ilmiah, artikel jurnal dan informasi yang telah tersedia di internet. Sumber data yang satu ini tentunya sebagai salah satu bahan untuk menunjang kelengkapan penelitian agar informasi yang disajikan dapat berelevan dengan rumusan masalah diatas.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Ilmuwan hanya dapat bekerja atas dasar data, fakta-fakta tentang dunia nyata yang diperoleh melalui pengamatan (Sugiyono, 2018:309). Observasi ini dapat menemukan data dari sesuatu yang diteliti, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi hal apa saja yang akan diteliti selanjutnya. Data akan diakumulasikan dengan objek lainnya sehingga menghasilkan data lapangan

b. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur merupakan proses wawancara yang dilakukan dengan rangkaian pertanyaan yang lebar dan terbuka. Metode ini dapat memunculkan pertanyaan yang tidak terduga sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh narasumber, sehingga peneliti akan menggunakan waktu yang lama dan mendalam agar data yang diperoleh oleh narasumber lebih banyak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan bukti sebagai penguat dan keabsahan data. Dokumen yang didapat berupa potret-potret lapangan seperti gambar maupun tulisan mengenai kelangsungan program hingga kegiatan diskusi yang dibangun

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan suatu proses pencarian dan penyusunan secara sistematis yang telah didapatkan dari hasil interview, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diolah agar memunculkan kesimpulan yang dapat dipahami oleh penulis dan orang lain. Ada tiga proses analisis data yang dapat dilakukan, yaitu :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses meringkas, memilih kebutuhan, dan fokus pada kebutuhan topik serta pola penelitian. Data dikumpulkan sebanyak-banyaknya dari berbagai hasil interview narasumber, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi mengenai peran kelompok tani ternak itik (KTTI) dalam meningkatkan ekonomi anggota.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan hal serupa lainnya (Sugiyono 2016:309). Penyajian data berguna sebagai langkah memudahkan peneliti dalam memahami data yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat.

c. Penarikan Kesimpulan

Proses ketiga ialah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dan validasi ini harus didasarkan bagaimana peneliti dalam mengolah data dan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal serta kesimpulan berupa deskripsi mengenai objek yang diteliti.

